

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hingga saat ini, penyakit *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) masih merupakan permasalahan kesehatan yang cukup kompleks dan terus meningkat dari tahun ke tahun di seluruh bagian dunia (Kusman et. al., 2017). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan retrovirus yang menginfeksi, menghancurkan, atau merusak fungsi sel-sel sistem kekebalan tubuh. Selama infeksi berlangsung, sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan orang menjadi lebih rentan terhadap infeksi. Tahap lebih lanjut dari infeksi HIV disebut sebagai *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Infeksi HIV membutuhkan waktu 10-15 tahun untuk berkembang menjadi AIDS (Nugroho, A.A, 2014).

Secara global terdapat sekitar 36,9 juta orang dengan HIV di seluruh dunia, di Asia Selatan dan Tenggara terdapat kurang lebih 3,5 juta orang dengan HIV hingga tahun 2017 (WHO, 2017). Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih dari 36%. Epidemio HIV/AIDS di Indonesia bertumbuh paling cepat di antara negara-negara di Asia. Dari data terakhir mengenai jumlah kumulatif infeksi HIV di Indonesia sampai dengan Maret 2017 adalah sebanyak 242.699 orang, sedangkan jumlah kumulatif AIDS sebanyak 87.453 orang, dan masih banyak orang yang tidak terdaftar dan belum mendapatkan program pengobatan (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu pengobatan setelah terjadi pajanan infeksi HIV pada seseorang adalah terapi Antiretroviral Virus (ARV). ARV tidak membunuh virus HIV, namun hanya dapat memperlambat laju pertumbuhan virus. Target utama dari HIV adalah populasi *Cluster of Differentiation 4* (CD4) yang berfungsi mengkoordinasi sejumlah fungsi imunologis, sehingga penurunan jumlah dan fungsi sel CD4 menyebabkan gangguan respon imun dominan yang progresif. Penurunan CD4 disebabkan oleh kematian CD4 yang dipengaruhi oleh HIV yang merupakan retrovirus RNA yang menginfeksi sel *T-helper*, kemudian virus

mereplikasi diri secara cepat diikuti dengan kerusakan limfosit CD4 dan sel kekebalan tubuh lainnya sehingga terjadi penurunan sistem imun. Normal CD4 berkisar antara 500-1600 sel/mikroliter atau 40-70% dari seluruh limfosit. Pemberian ARV direkomendasikan untuk seluruh pasien HIV dengan nilai  $CD4 \leq 350 \text{ cells/mm}^3$  (ISO Farmakoterapi, 2008).

Indikator keberhasilan terapi ARV adalah nilai CD4 dan berat badan pada penderita HIV/AIDS meningkat. Untuk melihat keberhasilan terapi ARV, maka CD4 perlu dipantau dan dievaluasi secara periodik, apakah ada peningkatan dibandingkan sebelum pemberian ARV dengan cara memeriksa CD4 dilaboratorium. Tes CD4 ini diusulkan setiap 6 bulan secara rutin. Rata-rata penurunan CD4 adalah sekitar 70-100 sel/mm<sup>3</sup>/tahun, dengan peningkatan setelah pemberian ARV antara 50-100 sel/mm<sup>3</sup>/tahun (Kemenkes, 2015). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan nilai CD4 dan berat badan setelah minimal enam bulan terapi ARV.

RSUP Fatmawati merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang melayani pasien HIV/AIDS untuk daerah Jakarta Selatan. Hal inilah yang menjadi dasar dilakukan evaluasi penggunaan obat Antiretroviral berdasarkan nilai CD4 dan berat badan pada pasien rawat jalan di RSUP Fatmawati Tahun 2018.

## **1.2.Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran usia dan jenis kelamin pasien rawat jalan HIV/AIDS di RSUP Fatmawati Tahun 2018?
2. Kejadian infeksi oportunistik apa saja yang paling banyak dialami pasien HIV/AIDS di RSUP Fatmawati Tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran terapi Antiretroviral dan regimen obat kombinasi terapi Antiretroviral apa saja yang banyak digunakan pada pasien HIV/AIDS di RSUP Fatmawati Tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran serta evaluasi nilai CD4 dan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan obat ARV pada pasien HIV/AIDS di RSUP Fatmawati Tahun 2018?

5. Bagaimana kesesuaian penggunaan obat berdasarkan Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral oleh Kemenkes Tahun 2014 pada pasien HIV/AIDS di RSUP Fatmawati Tahun 2018?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran usia dan jenis kelamin pasien rawat jalan HIV/AIDS di RSUP Fatmawati Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui kejadian infeksi oportunistik apa saja yang paling banyak dialami pasien HIV/AIDS di RSUP Fatmawati Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui gambaran terapi Antiretroviral dan regimen obat kombinasi terapi Antiretroviral apa saja yang banyak digunakan pada pasien HIV/AIDS di RSUP Fatmawati Tahun 2018.
4. Untuk mengetahui gambaran serta evaluasi nilai CD4 dan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan obat ARV pada pasien HIV/AIDS di RSUP Fatmawati Tahun 2018.
5. Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan obat berdasarkan Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral Tahun 2014 oleh Kemenkes pada pasien HIV/AIDS di RSUP Fatmawati Tahun 2018.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui hasil evaluasi penggunaan Antiretroviral pada pasien rawat jalan HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati tahun 2018.
2. Menjadi bahan evaluasi tentang penggunaan Antiretroviral di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati.
3. Dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.